

BAB I

PENDAHULUAN

5.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan moral sangatlah penting diberikan pada Anak Usia Dini (PAUD). PAUD atau usia pra sekolah adalah masa di mana anak belum memasuki pendidikan formal. PAUD merupakan pendidikan yang amat mendasar dan strategis, karena masa usia dini merupakan masa yang penting dan menjadi fondasi awal bagi pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Mutiah (2010:3), bahwa kehidupan pada masa anak dengan berbagai pengaruhnya adalah masa kehidupan yang sangat penting khususnya berkaitan dengan diterimanya rangsangan (stimulasi) dan perlakuan dari lingkungan hidupnya. Selain itu, masa usia dini sangat menentukan bagi anak dalam mengembangkan potensinya. Sama halnya dengan yang disampaikan oleh Suryani (2011:42), bahwa PAUD merupakan pondasi bagi perkembangan kualitas sumber daya manusia pada masa berikutnya.

Pembelajaran anak usia dini adalah kegiatan pembelajaran yang ditujukan pada anak usia dini yang memberikan pengalaman belajar melalui bermain, mencari pengetahuan sesuai kemampuan dan memberikan perbendaharaan kata pada anak. Masa anak usia dini sering disebut dengan golden age atau masa emas anak pada usia 0-5 tahun. Pada fase inilah pertumbuhan dan perkembangan anak sangat pesat sehingga naluri, kecerdasan intelektual, Kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan karakter anak akan dengan mudah terbentuk sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak (Srihartini, 2021:136).

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20 dinyatakan bahwa Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Konsep pembelajaran menurut Corey (Sagala, 2011:61) adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan

respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.

Proses pembelajaran anak juga diharapkan akan selalu membuat anak mengingat sekolah mereka melalui aktivitas pembelajarannya. Guru sebagai penanggungjawab proses kegiatan pembelajaran harus mampu mengontrol perkembangan anak ketika aktivitas pembelajaran diterapkan di rumah sehingga nantinya setiap anak tetap mendapatkan catatan dari perkembangannya (Khirjan dkk, 2017:43). Disamping itu juga diperlukan kedisiplinan anak dalam mengikuti pembelajaran karena jika tidak disiplin akan mempegaruhi hasil belajar anak. Kedisiplinan belajar dapat timbul dan tertanam dalam diri siswa melalui pembiasaan. Dengan demikian, kedisiplinan belajar termasuk faktor intern yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Herlinawati (2011:30) berpendapat bahwa belajar yang dilakukan dengan tertib dan teratur akan membuat proses belajar terasa lancar, tidak menemui hambatan dan gangguan. Pengaturan waktu belajar yang baik dan mengulang-ulang pelajaran yang telah diberikan, akan meningkatkan ketekunan dan memperbesar kemungkinan kesempatan siswa untuk berprestasi, memperoleh hasil belajar yang baik. Ilmu yang diperolehpun akan selalu bersemayam dan tidak mudah hilang. Jika siswa memiliki kedisiplinan dalam belajar, maka mereka akan selalu termotivasi untuk belajar. Lain halnya dengan siswa yang tidak disiplin dalam belajar, biasanya akan lambat dalam menangkap materi pelajaran yang diajarkan dan tidak termotivasi untuk belajar, bahkan sering malas untuk belajar. Tanpa adanya kedisiplinan belajar, dapat membuat siswa menghadapi kesulitan belajar. Hal itu akan berdampak pula pada hasil belajarnya. Dengan demikian, kedisiplinan belajar dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Berbagai kebijakan yang diambil antara lain seperti, anjuran *social distancing*, *physical distancing*, memakai masker, anjuran mencuci tangan dengan sabun, dan pola hidup sehat. Selain itu beberapa daerah mengambil kebijakan untuk meliburkan siswa dari tingkat TK sampai dengan Perguruan Tinggi guna mencegah penyebaran mata rantai virus Corona atau Covid-19. Kementerian Pendidikan dan kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan surat

edaran Nomor 2 Tahun 2020 tentang pencegahan Covid-19 dilingkungan Kemendikbud dan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Covid-19 Pada satuan Pendidikan. Sedangkan pada tingkat Provinsi terdapat Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah Nomor 440/0005942 Tentang Pencegahan Mata Rantai penyebaran Covid-19 maka kegiatan belajar mengajar mulai dari Pendidikan Anak Usia Dini hingga tingkat menengah atas diliburkan berlaku mulai dari tanggal 16 Maret sampai tanggal 29 Maret 2020 serta berubah sesuai dengan surat edaran terbaru.

Himbauan dari Pemerintah sesuai dengan protokol kesehatan tentang prosedur pencegahan penyebaran virus Covid-19 semua kegiatan sekolah harus ditiadakan dan anak-anak belajar dari rumah dan semua guru harus bekerja dari rumah. Penerapan *Work From Home* (WFH) maka semua pihak harus mematuhi aturan yang diberikan. Adanya himbauan ini, guru agar tetap memantau dan memberikan kegiatan kepada murid melalui pembelajaran dalam jaringan (daring). Sebuah tantangan baru bagi guru Pendidikan Anak Usia dini, yang selama ini belum pernah menggunakan penerapan pembelajaran dalam jaringan untuk kegiatan belajar mengajar. Adanya WFH pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini diharapkan guru tetap bisa memantau perkembangan dan kegiatan anak di rumah dan terus berinteraksi dengan anak dan orang tua (Anita, 2020:52).

Berdasarkan permasalahan di atas, maka setiap lembaga sekolah dituntut untuk berinovasi dalam kegiatan belajar mengajar tanpa melakukan tatap muka terhadap peserta didiknya. Penerapan teknologi dan komunikasi dalam dunia pendidikan menjadi tidak asing lagi, seperti yang telah disebutkan dalam kebijakan Dirjen PAUD Dikdasmen

Kemendikbud, Harris Iskandar menjelaskan bahwa guru tidak harus terpaku pada pembelajaran daring dan pemberian tugas (CNN Indonesia.com, 31 Maret 2020). Walaupun pembelajaran dilakukan secara daring/*online*, guru diharapkan dapat mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam memberikan pembelajaran yang menyenangkan melalui media teknologi. Contohnya memberikan tugas menggambar, memberikan tugas menyanyi dengan alat video

yang nantinya hasilnya disampaikan melalui grup whatsapp, Menurut Chodzirin (2016) dalam Febrialismanto (2020), Guru harus mengubah cara pandang dalam pembelajaran yang awalnya dari konvensional menjadi moderen. Guru juga harus bekerja lebih kreatif dan ekstra dalam mempersiapkan perencanaan pembelajaran (bahan, materi, metode serta RPPH) pelaksanaan, serta evaluasi yang digunakan saat proses pembelajaran daring yang berbeda dari sebelum terdampak covid 19, sehingga dapat menarik minat maupun semangat belajar peserta didik (Fahrina et al., 2020). Guru juga harus memperhatikan beberapa hal yang dianggap penting seperti kondisi lingkungan keluarga (Jalal, 2020).

Selain itu orang tua juga memiliki peran yang sangat penting dalam membantu anaknya dalam proses pembelajaran saat di rumah seperti (1) orang tua membimbing anaknya dalam menggunakan teknologi yang dipakai saat belajar; (2) orang tua sebagai fasilitator sarana dan prasarana; (3) orang tua sebagai motivator untuk memberikan semangat, motivasi, dan dukungan dalam melaksanakan pembelajaran sehingga memperoleh prestasi yang baik; (4) orang tua sebagai pengatur atau pengarah (Ardiansyah & Arda, 2020). Namun dibalik peran orang tua yang sangat penting, terdapat tantangan bagi orang tua yang tentunya sangat mempengaruhi bagi anak saat proses pembelajaran yaitu penurunan kemampuan ekonomi orang tua (Al-Samarrai et al., 2020). Sehingga berdampak pada ketidaknyamanan anak saat berada di rumah. Hal ini terbukti dari hasil penelitian (Oktaria & Putra, 2020) yang menyatakan bahwa hanya 3 orangtua dari sepuluh responden yang mampu menyesuaikan diri menjadi guru saat anaknya berada di rumah dan mampu menciptakan kondisi yang kondusif dan nyaman buat anak saat proses pembelajaran sedang berlangsung.

Kehadiran teknologi dalam pembelajaran merupakan suatu hal yang tidak dapat dihindari sehingga harus mempersiapkan diri untuk dapat memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi memberikan daya tarik bagi anak untuk termotivasi dalam pembelajaran (Febrialismanto, 2020). Selanjutnya yang menjadi pertanyaan bagaimana metode pembelajaran dalam jaringan ini dapat dijalankan dalam jenjang pendidikan anak

usia dini? Dan penerapan yang tepat yang harus guru paud terapkan dalam pembelajaran dalam jaringan. Karena situasi saat ini adalah suatu hal yang sangat fenomena yang sebelumnya tak pernah di bayangkan oleh dunia pendidikan yang harus berhenti total dalam kegiatan di sekolah.

Dengan adanya penerapan WFH di dunia pendidikan juga terkena dampaknya sejak tanggal 16 Maret 2020 mulai pembelajaran online. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada hari senin 18 Oktober 2021 di TK Pertiwi Mlatinorowito yang berada di Kelurahan Mlatinorowito Kecamatan Kota Kudus menunjukkan bahwa di TK Pertiwi Mlatinorowito yang berada di Kabupaten Kudus sudah menggunakan aplikasi media sosial WhatsApp sebagai media untuk memberikan atau menyampaikan materi pembelajaran. Materi kegiatan ini diberikan agar anak tetap aktif untuk tetap belajar dari rumah dengan pendampingan dari orang tua. Penggunaan aplikasi media sosial WhatsApp sudah berjalan, akan tetapi masih banyak orang tua kurang paham dengan materi yang diberikan dalam proses pembelajaran. Adanya pembelajaran yang berbeda dengan biasanya dan luring menuntut semua pihak mulai guru, orang tua serta murid saling bekerja sama (Khadijah & Gusman, 2020). Terbatasnya waktu dikarenakan saat pagi hari HP orangtua digunakan untuk bekerja serta video whatsapp grup hanya digunakan untuk beberapa orang saja. Peneliti juga menemukan kurangnya kedisiplinan dalam mengikuti pembelajaran online, tidak jujur dalam mengerjakan tugas karena kebanyakan di kerjakan oleh orang tua, anak dalam mengikuti pembelajaran online, dan kurangnya rasa tanggungjawab dalam mengerjakan tugas. Hal tersebut terjadi karena fasilitas dari orang tua digunakan bergantian.

Diberlakukannya libur sekolah dimasa pandemi virus Covid-19 mulai dari jenjang PAUD sampai Perguruan Tinggi maka setiap satuan pendidikan menerapkan pembelajaran jarak jauh demi menjaga dan memutus mata rantai penyebaran virus Covid-19. Semua kebiasaan berubah, begitu juga dengan pembelajaran-pembelajaran yang harus diterapkan dan tentunya harus tetap berjalan agar anak-anak sekolah tetap bisa belajar dan meningkatkan kemampuan

akademiknya. Semua anak yang bersekolah punya hak yang sama untuk tetap menerima kegiatankegiatan pembelajaran yang diberikan oleh guru. Jenjang PAUD pun dimasa pandemi darurat virus Covid-19 memungkinkan sekali untuk tetap melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Adanya Teknologi yang semakin canggih, guru-guru yang pintar IT dan orang tua yang semakin mengikuti perkembangan IT. Anak-anak PAUD pun berhak untuk tetap mengikuti kegiatan pembelajaran di masa pademi virus Covid-19 karena mereka juga merupakan bagian dari wajib belajar, dan tentunya agar orang tua yang menyekolahkan anak-anaknya di lembaga PAUD tetap terpenuhi haknya. Bukan hal yang mudah, tetapi sangat mungkin sekali dilaksanakan pembelajaran untuk anak-anak PAUD (Anita, 2020:65).

Penelitian Diah Pratiwi dan Wening Rahayu (2021) dengan judul Analisis Dampak Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Terhadap Proses Pembelajaran *Online* di Sekolah Taman Kanak-Kanak Selama Guru Melakukan *Work From Home*). Dalam penelitian ini, dimensi yang dieksplora *affect, perception of course, perceived learning outcome, attitude, intrinsic motivation danextrinsic motivation*. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Tuntutan pembelajaran online untuk siswa sekolah Taman Kanak-kanak selama *work from home* dapat terkontrol dengan baik ketika guru dan orang tua siswa saling bekerjasama dalam hal yang positif.

Penelitian Nurul Idhayani, Wa Ode Nela Yunita (2020) dengan judul Metode Pembelajaran Melalui Whatsapp Group Sebagai Antisipasi Penyebaran Covid-19 pada AUD di TK Islam Ummusshabri. Hasil dalam penelitian ini yaitu guru dan orang tua di TK Islam Ummusshabri Kota Kendari memiliki kendala dalam melaksanakan proses pembelajaran dimana guru tidak dapat melakukan penilaian secara langsung maka orang tua siswa juga memiliki kendala diantaranya: kesibukan orang tua yang sulit membagi waktu dalam hal menemani anaknya dalam melakukan kegiatan belajar dari rumah.

Penelitian yang dilakukan oleh Dahera, dkk. (2020) yang berjudul “Efektifitas WhatsApp sebagai Media Belajar Daring”. Hasil dari penelitian ini

menunjukkan bahwa penggunaan WhatsApp sebagai media pembelajaran daring kurang efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Shodiq & Zainiyati (2020) yang berjudul “Pemanfaatan Media Pembelajaran E-Learning Menggunakan WhatsApp Sebagai Solusi Ditengah Penyebaran Covid-19 di TK Nurulhuda Jelu”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media WhatsApp sebagai media pembelajaran di tengah pandemi sangatlah tepat, mengingat aplikasi ini sangat mudah dan sederhana pengoperasiannya dan tentunya memiliki fitur-fitur yang dapat memudahkan pengguna dibandingkan dengan aplikasi online lainnya

Penelitian yang dilakukan oleh Afnibar & Fajhriani (2020) dengan Judul “Pemanfaatan WhatsApp Sebagai Media Komunikasi Antara Guru dan Murid TK Mafadlotul Ulama Dalam Menunjang Kegiatan Belajar”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa murid dan guru menggunakan WhatsApp dalam kegiatan berkomunikasi, penggunaan WhatsApp yang memudahkan dan menunjang dalam kegiatan pembelajaran. Dari hasil penelusuran peneliti melakukan kajian terdahulu, ada perbedaan dengan penelitian dilakukan oleh peneliti yaitu lokasi penelitian yang dilakukan terdapat di Kabupaten Kudus, sehingga tidak ada kesamaan lokasi penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pembelajaran *online* berbasis Whatsapp Group untuk menumbuhkan moral anak usia dini dalam kedisiplinan, kejujuran dan rasa tanggungjawab anak. Penelitian dilakukan di TK Pertiwi Mlatinorowito dengan melakukan observasi, dokumentasi dan wawancara kepada Kepala sekolah, guru kelas dan wali kelas dari TK Pertiwi Mlatinorowito.

Melalui Whatsapp Group komunikasi *texting* dapat dilakukan dan tidak membutuhkan kuota yang besar sehingga berbiaya rendah. Selain itu melalui Whatsapp Group bisa dikirimkan gambar, voice note hingga video (Pertiwi, 2020). Penggunaan Whatsapp Group sebagai media komunikasi dalam belajar daring dapat menumbuhkan moral anak usia dini melalui tugas yang diberikan guru seperti menyanyi online, melatih disiplin waktu belajar dan berlatih untuk tanggung jawab dan kejujuran dalam mengerjakan tugas.

Berdasarkan fenomena yang ditemukan, peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul **analisis pembelajaran *online* berbasis *whatsapp group* untuk menumbuhkan moral anak usia dini.**

5.2. Fokus dan Lokus Kajian

Dari latar belakang masalah tersebut, maka fokus penelitian ini adalah bagaimana Analisis pembelajaran *online* berbasis *whatsapp group* untuk menumbuhkan moral anak usia dini TK Pertiwi Mlatinorowito.

5.3. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana analisis pembelajaran *online* berbasis *whatsapp group* untuk menumbuhkan moral anak usia dini?
2. Apa saja kendala yang dihadapi dalam Analisis pembelajaran *online* berbasis *whatsapp group* untuk menumbuhkan moral anak usia dini ?

5.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Menganalisis pembelajaran *online* berbasis *whatsapp group* untuk menumbuhkan moral anak usia dini di TK Pertiwi Mlatinorowito.
2. Menganalisis kendala yang dihadapi dalam pembelajaran *online* berbasis *whatsapp group* untuk menumbuhkan moral anak usia dini di TK Pertiwi Mlatinorowito.

5.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan kontribusi bagi pokok- pokok kepentingan baik untuk kepentingan praktik maupun teoritis antara lain sebagai berikut :

1. Manfaat Praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang menjadi masukan sebagai bahan evaluasi bagi pendidik, untuk lebih berinovasi dan kreatif

dalam memberikan kegiatan kepada peserta didik melalui analisis pembelajaran *online* berbasis *whatsapp group* untuk menumbuhkan moral anak usia dini.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi peserta didik, untuk meningkatkan pengetahuan dan semangat dalam belajar melalui analisis pembelajaran *online* berbasis *whatsapp group* untuk menumbuhkan moral anak usia dini.

2. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan untuk kepentingan pengembangan teori-teori tentang analisis pembelajaran *online* berbasis *whatsapp group* untuk menumbuhkan moral anak usia dini.

5.6. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran *Online* Berbasis *Whatsapp Group* pada anak usia dini
2. Subjek penelitian ini adalah Kepala/guru dan wali murid di TK Pertiwi Mlatinorowito yang berada di Kelurahan Mlatinorowito Kecamatan Kota Kudus.
3. Penelitian ini berlangsung di Semester 2 Tahun Pelajaran 2021/2022
4. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif